



METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ABUDDIN NATA

Muhammad Rohmatullah Furqon¹, Muawwana², Moh Faizin³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

muhammadrohmatullahfurqon@gmail.com¹, muawwana22@gmail.com², faizin7172@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama yang dalam bagi para pelajar. Meskipun begitu, tantangan di zaman sekarang membutuhkan inovasi dalam cara mengajar agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif. Makalah ini membahas metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan tanya jawab, serta metode modern seperti diskusi dan demonstrasi. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam sendiri adalah membentuk generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran Pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Metode, Pendidikan, Abuddin Nata*

Abstract

Islamic education plays a crucial role in shaping students' character, morals, and a deep understanding of religion. However, today's challenges require innovation in teaching methods to ensure Islamic education remains relevant and effective. This paper examines traditional learning methods such as lectures and question-and-answer sessions, as well as modern methods such as discussions and demonstrations. This research was conducted to determine the effectiveness of Islamic education. The goal of Islamic education is to develop a generation that is not only intelligent but also devout, pious, and possesses noble morals. One way to achieve this goal is through the Islamic education learning process.

Keywords: *Method, Education, Abuddin Nata*

PENDAHULUAN

Di zaman digital saat ini, teknologi sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran besar dalam membentuk sikap, nilai, dan akhlak yang baik bagi para siswa. Karena itu, menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar sangat penting agar kegiatan belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perubahan zaman.¹ Menurut Abuddin Nata, strategi pembelajaran adalah cara mengatur hubungan antara siswa dengan berbagai komponen pembelajaran, seperti penyampaian materi dan pengelolaan aktivitas belajar. Ia menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam pembelajaran, yaitu guru, siswa, dan tujuan pendidikan. Ketiganya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan; jika salah satu tidak ada, maka esensi pendidikan Islam juga akan hilang. Lebih lanjut, Nata menekankan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang terorganisir untuk menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Semakin tepat metode yang digunakan, semakin baik hasil belajar siswa.

¹ Robi'ah, "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam", (2024)

Dalam konteks PAI, Nata mengatakan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan masa kini. Metode tradisional seperti ceramah dan hafalan tetap penting, namun perlu digabungkan dengan metode modern seperti diskusi dan metode lainnya agar pembelajaran lebih dinamis dan relevan dengan era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dan penerapan strategi pembelajaran menurut Abuddin Nata dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bantuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini hanya fokus pada pencarian dan analisis bahan-bahan dari sumber kepustakaan atau dokumen tanpa melakukan penelitian di lapangan. Sumber data utama yang digunakan yaitu jurnal dan artikel dari media cetak atau internet yang terkait dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dengan cara studi dokumen untuk mengumpulkan dan menelusuri sumber-sumber tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi tentang Abuddin Nata

Abuddin Nata lahir di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ayahnya bernama Nata (alm), seorang guru ngaji dan petani kecil. Ibunya bernama Siti Aminah (almh), seorang ibu rumah tangga. Pendidikan Abuddin Nata dimulai pada tahun 1961 hingga 1965 di Madrasah Diniyah, Jati Pinggir, Tanah Abang, Jakarta Barat. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Wajib Belajar (MWB), Nagrog, Ciampea, Bogor, tahun 1965-1968. Pendidikan berikutnya dilanjutkan di Pendidikan Guru Agama (PGA 4 TH) sambil mondok di Pesantren Nurul Ummah, Nagrog, Cimpea, Bogor. Selanjutnya, ia melanjutkan ke Pendidikan Guru Agama Tingkat Atas (PGAA/PGA 6 TH) sambil mondok di Pesantren Jauharatun Naqiyah, Desa Cibeber, Kecamatan Cilegon, Kabupaten Serang, Banten, hingga tahun 1974. Pada tahun 1978, Abuddin Nata meraih gelar Bachelor of Art (BA), dan pada tahun 1982 gelar Doctorandus (Drs) dalam bidang ilmu agama Islam dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1994, ia meraih gelar Magister of Art (MA), dan pada tahun 1997 gelar Doctor (DR) dalam bidang ilmu agama Islam dengan konsentrasi pendidikan Islam dari Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1999-2000, ia mengikuti program Visiting Postdoctorate di bidang Studi Islam, McGill University, Montreal, Kanada. Selama menempuh pendidikan, Abuddin Nata juga aktif dalam berbagai organisasi kampus, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Komisariat Mahasiswa, Senat Mahasiswa, dan Badan Pembinaan Kegiatan Mahasiswa (BPKM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga pernah menjadi anggota Dewan Riset Daerah DKI Jakarta, pengurus Islamic Center Jakarta, narasumber Ikatan Cendekiawan Kota Tangerang Selatan, serta berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya.

Pengajar dan penulis mulai bertugas sebagai tenaga pengajar dalam bidang pendidikan dan keguruan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam di Majelis Ta'lim al-Sa'adah Cipulang, Jakarta Selatan, Peneliti Lepas pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) Jakarta, serta Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Mulai tahun 1985, penulis menjadi Dosen Tetap di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sejak tahun 2004, Abuddin Nata juga mengajar di berbagai universitas lainnya seperti Universitas Ibn Khaldun (UIK) Bogor, Universitas Muhammadiyah Kendari, IAIN Raden Fatah Palembang, STAIN Pontianak, serta perguruan tinggi lainnya. Jabatan yang pernah diemban antara lain sebagai Sekretaris Balai Praktikum, Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1996-2004), serta Dekan Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2010 hingga sekarang. Selain itu, Abuddin Nata juga aktif sebagai penceramah dan khatib di berbagai masjid di Jakarta dan sekitarnya, serta

sebagai pengisi acara mimbar agama dan dialog pendidikan Islam di berbagai media seperti Radio Mustang, TVRI/An-TV, TP/MNC, dan lainnya. Saat menjabat sebagai mahasiswa aktif, penulis pernah menulis di berbagai media massa seperti Harian Umum Pelita, Harian Umum Republika, Majalah Mimbar Ulama, Majalah Panji Masyarakat, serta berbagai jurnal lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain tentang Mutu Pendidikan di Sekolah (2011), Model Pendidikan Holistik, Humanistik dan Emansipatorik (2013), serta Pendidikan Agama Islam di Sekolah (2013-2014).

Negara yang pernah dikunjungi antara lain: Saudi Arabia, Mesir, Turki, Iran, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Jepang, Philipina, Thailand, Hongkong, Singapura, Malaysia, Maroko, Belanda, Prancis, Belgia, Swiss, Itali, Roma, dan Patikan. Abuddin Nata memiliki istri bernama Elisah Angriani yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan komisaris sebuah perusahaan dengan satu orang putera, Elta Diyarsyah, lulusan Teknik Fisika Institut Teknologi Bandung (ITB) yang sekarang menjabat sebagai Direktur PT Elco, serta Bunga Yustisia, lulusan Sarjana Komputer Universitas Bina Nusantara yang sekarang menjadi ibu rumah tangga. Alamat tempat tinggal Abuddin Nata adalah Jalan Akasia RT 002/012 Nomor 54 Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten.

Pengertian Pembelajaran secara Umum

Secara umum, kata belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat mengubah cara berpikir dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan niat dari pendidik, agar tingkah laku siswa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.² Sementara itu, yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah cara-cara atau sarana yang digunakan agar generasi muda dapat mengalami kegiatan belajar, atau bisa dikatakan bagaimana cara belajar itu dapat digunakan secara efektif.

Dalam hal ini, proses belajar berbeda dengan cara yang diartikan sebagai bagaimana para pembelajar bisa memahami dan mengakses materi pelajaran.³ Dari pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa belajar memerlukan hubungan dialog yang jujur antara guru dan siswa, di mana fokusnya adalah pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa, bukan hanya kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.⁴ Konsep ini berdampak pada perhatian yang lebih besar terhadap keaktifan siswa, sehingga proses belajar dapat menunjukkan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan berhasil dicapai oleh siswa.

Pengertian Pembelajaran menurut Abuddin Nata

Menurut Abuddin Nata, proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya tentang guru memberi materi kepada siswa, tetapi merupakan interaksi yang terencana antara pendidik, siswa, dan berbagai sumber belajar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi manusia. Pembelajaran dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang menjadi dasar utama.⁵

Pertama, pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang sadar dan terencana. Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran bukan hanya tentang memberi pengetahuan tetapi juga membimbing, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa agar bisa berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kedua, menurut Abuddin Nata, pembelajaran dalam pendidikan Islam harus diawali dari beberapa nilai dasar⁶ yaitu:

1. Nilai dasar kemanusiaan, yang menekankan bahwa pembelajaran harus menghargai martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan kebebasan.
2. Nilai dasar kesatuan umat, yang bertujuan mengembangkan solidaritas, persaudaraan, dan kerja sama.

² Darsono, "Belajar dan Pembelajaran," (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000).

³ Tilaar, H.A.R., "Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁴ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah," (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁵ Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru," (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005).

⁶ Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru," (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005). hlm 62.

3. Nilai dasar keseimbangan, yang memastikan pembelajaran menyeimbangkan antara aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, dunia dan akhirat.
4. Nilai dasar rahmat bagi seluruh alam, yang menuntut pembelajaran memberikan manfaat, membawa kedamaian, dan membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Ketiga, Abuddin Nata menekankan bahwa pembelajaran Islam harus didirikan pada tiga dasar pengetahuan⁷ yaitu:

1. Dasar religius, yaitu pembelajaran berasal dari wahyu Allah (Al-Qur'an dan Sunnah).
2. Dasar filsafat, yaitu pembelajaran berkembang melalui pemikiran rasional, intuisi, perenungan, dan refleksi.
3. Dasar ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran didasarkan pada hasil penelitian, eksperimen, dan temuan yang dapat dibuktikan.

Dengan demikian, menurut Abuddin Nata, pembelajaran dalam pendidikan Islam bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selain itu, pembelajaran juga harus didasari nilai-nilai keislaman. Tujuan utamanya bukan hanya untuk mencerdaskan akal, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik sesuai tujuan pendidikan Islam.

Metode Ceramah

Pengertian Metode ceramah



Gambar 1. Proses Metode Ceramah

Seperti yang kita ketahui dari sejarah pendidikan, metode ceramah adalah salah satu teknik mengajar yang sudah lama digunakan dalam proses belajar mengajar, baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Metode ini sangat praktis dan efisien terutama ketika materi yang diajarkan cukup banyak dan jumlah peserta didik juga besar. Setiap pendidik maupun peserta didik yang pernah sekolah pasti sudah mengenal dan mengalami metode ini.⁸ Dalam konteks pembelajaran, metode ceramah adalah cara penyampaian materi dengan menggunakan ucapan lisan atau komunikasi verbal, yang bisa juga disebut sebagai pidato. Menurut Abuddin Nata,⁹ metode ceramah adalah cara pemberian materi yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan menyampaikan atau menerangkan secara langsung di hadapan peserta didik secara jelas tanpa ada hambatan apapun. Metode ini sering digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan bahan ajar agar dapat dipahami oleh peserta didik melalui pengucapan lisan yang jelas, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

⁷ Abuddin Nata, *"Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru,"* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005). hlm 91.

⁸ Wirabumi, R, *"Metode Pembelajaran Ceramah. Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I),"* (2020). hlm. 105–113.

⁹Abuddin Nata, *"Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,"* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011).

Tujuan Metode Ceramah

Dalam proses belajar di tempat berlangsungnya pembelajaran, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan materi yang berupa informasi, seperti konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip yang jumlahnya banyak dan cakupannya luas. Secara spesifik, metode ceramah bertujuan:¹⁰

1. Melatih arah berpikirnya peserta didik sesuai apa yang ia dapatkan dari hasil penyampaian materi oleh pendidik.
2. Dapat menjelaskan dan membedah semua isi dari materi maupun persoalan yang telah disiapkan oleh pendidik secara jelas dan terperinci.
3. Membangkitkan sikap belajar mandiri dan rasa ingin tahu peserta didik melalui materi yang telah disampaikan
4. Menjadi langkah pertama untuk seorang pendidik sebelum ia menggunakan metode-metode yang lain untuk menyampaikan aturan-aturan yang harus ditaati oleh peserta didiknya, metode ini sudah dianggap efektif dalam penyampaiannya yang sangat jelas sekali dan harus dipertanggungjawabkan kebenarannya

Kelebihan Metode Ceramah

Dalam metode ceramah terdapat kelebihan yang bisa memperkuat argumen dari pendidik tersendiri agar menggunakan metode ini di dalam kegiatan pembelajarannya. Adapun kelebihan tersebut ialah :¹¹

1. Pendidik memiliki kendali penuh kemana arah pembicaraannya yang akan mau disampaikan kepada peserta didik
2. Pendidik bisa terlatih dengan baik dari ia menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena jam kelas para peserta didik berada di bawah pengawasan pendidik.
3. Pendidik hanya menyampaikan dan menjelaskan materi yang ia telah siapkan sebelumnya kepada peserta didik secara jelas, cepat dan tepat sesuai ketentuan yang berlaku

Kekurangan Metode Ceramah

Akan tetapi, setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Maka, metode ceramah pun memiliki kekurangan yang harus diperhatikan sehingga pendidik dapat menghindarinya. Adapun kekurangan dari metode ceramah ialah :¹²

1. Terjadi kesalahpahaman antara pendidik dalam menyampaikan materinya dan peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh pendidik.
2. Membuat peserta didik cenderung kurang aktif dan kreatif, karena keterbatasan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
3. Dalam pelaksanaannya, bisa dikatakan kurang efektif atau kurang membangkitkan suasana kelas tersendiri.

¹⁰ Pane, A., & Dasopang, M. D, "Belajar dan pembelajaran", (Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017). hlm. 333-352.

¹¹ Darajat, M, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik)," (Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), 2021). hlm. 6–15.

¹² Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. Iestari br, "Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an", (Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2023). hlm. 30–39.

Metode Tanya Jawab

Pengertian Metode Tanya Jawab



Gambar 2. Proses Metode Tanya Jawab

Menurut Abuddin Nata,¹³ metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi dengan membentuknya dalam bentuk pertanyaan, sehingga peserta didik harus menjawabnya. Metode ini juga bisa diartikan sebagai metode di mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, atau siswa yang menanyakan sesuatu kepada guru.¹⁴ Metode tanya jawab merupakan cara mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Komunikasi ini bersifat dua arah karena dalam prosesnya terjadi dialog antara kedua belah pihak. Bisa saja guru yang bertanya dan siswa yang menjawab, atau sebaliknya, siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Dalam metode ini, terlihat adanya hubungan timbal balik yang langsung antara guru dan siswa.¹⁵

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Komunikasi ini bersifat dua arah karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya, siswa menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁶ Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru memberikan pertanyaan dan siswa yang ditunjuk menjawabnya. Selain itu, metode ini juga bisa digunakan oleh siswa untuk bertanya kepada guru apabila mereka belum memahami materi yang diajarkan.

Tujuan Metode Tanya Jawab

Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap metode memiliki tujuannya masing-masing agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Adapun tujuan dari metode tanya jawab ialah:¹⁷

1. Membuat kesimpulan untuk materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik.
2. Meneruskan juga materi yang sebelumnya pernah diterangkan oleh pendidik.
3. Merangsang peserta didik agar cenderung menggunakan pengetahuan maupun pengalamannya.
4. Peserta didik dapat menukarkan ide-ide pemikirannya kepada sesama peserta didik.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berani berbicara di depan atau berkomentar/berkritik.
6. Meningkatkan dan menambah nilai pemahaman, pengetahuan dan pengalaman peserta didik

¹³Syahraini Tambak, "6 metode komunikatif PAI," (Jakarta, 2014).

¹⁴ Soetomo, "Dasar-dasar interaksi belajar mengajar", (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).

¹⁵ Nana Ibrahim dan Syaodih, "Perencanaan Pengajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

¹⁶ Nana Sudjana, "Dasar-dasar proses belajar mengajar", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002). hlm. 78.

¹⁷ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). hlm. 308.

Kelebihan Metode Tanya Jawab

Meskipun pendidik telah menyiapkan persiapan yang sungguh-sungguh sebelum menggunakan metode tanya jawab, pasti ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode ini, antara lain:¹⁸

1. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan lebih ramai.
2. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya, berkomentar maupun berkritik secara individu maupun berkelompok.
3. Pendidik memiliki kendali penuh atas pemahaman dan pengetahuan dari peserta didiknya, sehingga pendidik tau mana yang mengerti dan mana yang tidak mengerti.
4. Menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik agar berani berkomentar di depan kelas.

Kekurangan Metode Tanya Jawab

Adapun kekurangan metode tanya jawab ialah:¹⁹

1. Pertanyaan lebih mengarah ke peserta didik untuk menghafal bukan untuk berpikir secara kritis.
2. Sering terjadi penyimpangan materi karena pendidik terlalu sering menggunakan tanya jawab dengan peserta didik.
3. Pendidik sering beranggapan bahwa jika peserta didik tidak bertanya, maka ia disebut sudah paham dan mengerti dengan materi yang telah dijelaskan.

Metode Diskusi

Pengertian Metode Diskusi



Gambar 3. Proses Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi dengan memberikan suatu masalah yang memicu pemikiran kepada peserta didik untuk dibahas dan dianalisis bersama agar ditemukan solusinya.²⁰ Peserta didik saling bertukar pendapat dan pikiran berdasarkan pengetahuan serta pengalaman mereka dalam suasana yang demokratis dan manusiawi untuk merespons suatu masalah di bawah arahan guru, sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama sesuai dengan keputusan yang telah disepakati dalam pembelajaran. Metode diskusi sangat cocok digunakan dalam berbagai pembelajaran dan berbagai masalah yang ditemui. Menurut Girls Trap dan Martin (1975:15), metode diskusi adalah kegiatan di mana sekelompok orang berkumpul dan saling berdiskusi untuk berbagi pendapat mengenai topik atau masalah tertentu, atau mencari jawaban atas suatu masalah dengan memperhatikan semua fakta yang ada. Beberapa orang juga menyatakan bahwa metode diskusi adalah bentuk kerja sama dalam tim yang didasarkan pada pemahaman, ide, dan perasaan anggota tim yang dapat memengaruhi hasil secara lebih besar dibandingkan jika hanya dilakukan oleh individu saja. Metode diskusi juga bisa diartikan sebagai cara penyampaian materi pembelajaran di

¹⁸ Suhairini, "Metodik khusus Pendidikan Agama," (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). hlm. 153.

¹⁹ Soetomo, "Dasar-dasar interaksi belajar mengajar", (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). hlm. 153.

²⁰ Abuddin Nata, "Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran", (Jakarta: Kencana Media Group, 2011). hlm. 188.

mana guru dan peserta didik bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi suatu masalah yang dihadapi (Zulhafizh, 2022:7).

Tujuan Metode Diskusi

Adapun tujuan dari metode diskusi adalah:

1. Peserta didik dapat belajar untuk memecahkan masalah yang kompleks dan mencarinya solusi yang terbaik secara individu maupun kolaboratif.
2. Peserta didik dapat memperkaya pemahaman mereka dengan saling bertukar pendapat, pengetahuan, maupun pengalaman dengan peserta didik yang lain.
3. Peserta didik bisa mengembangkan keterampilan mereka dengan melatih kemampuan berpikir kritis, menyuarakan pendapat, dan berkomunikasi dengan jelas dan efektif
4. Dengan adanya metode ini, dapat menciptakan suasana kelas yang bersifat demokratis karena adanya partisipasi antara pendidik dan peserta didik yang mana semuanya perlu dihormati dan dihargai.

Kelebihan Metode Diskusi

Dalam pelaksanaan metode diskusi, terdapat kelebihan sebagai penunjang lancarnya kegiatan pembelajaran, yaitu diantaranya (Djamarah, 2000):

1. Memberi wawasan kepada peserta didik bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya dengan berbagai cara yang ada.
2. Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling bertukar pendapat yang berdampak positif dan membawa kemanfaatan sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.
3. Melatih peserta didik agar sering mendengarkan pendapat orang lain meskipun terdapat perbedaan diantara pendapatnya.

Kekurangan Metode Diskusi

Dan terdapat pula kekurangan dalam pemakaian metode diskusi yang membuat terhambatnya proses keberlangsungannya kegiatan pembelajaran, adapun kekurangannya yaitu:²¹

1. Adanya peserta didik yang kurang aktif sehingga diskusi hanya kesempatan bagi peserta didik yang aktif dan percaya diri.
2. Sering terjadi penguluran waktu yang membuat diskusi menjadi tidak efektif dan tidak menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dibahas.
3. Tidak efektif untuk pemakaian di kelompok yang besar.

Metode Demonstrasi

Pengertian Metode Demonstrasi



Gambar 4. Proses Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menunjukkan atau memperagakan suatu proses, situasi, kondisi, atau benda tertentu yang sedang dibahas, baik berupa contoh nyata maupun tiruan. Pendekatan ini berdasarkan keyakinan bahwa belajar dengan melihat dan melakukan langsung

²¹ Suhairini, "Metodik khusus Pendidikan Agama," (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

lebih efektif daripada hanya mendengarkan. Materi yang diperagakan memiliki sifat khusus, dan setiap siswa memiliki jenis belajar berbeda, seperti visual, auditori, motorik, atau kombinasi dari ketiganya.²² Dengan metode ini, diharapkan materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa, sehingga mereka memahami dan mengerti sesuatu dengan benar. Metode demonstrasi juga memudahkan siswa dalam memahami materi karena mereka mendapatkan pengalaman langsung yang diberikan.²³ Dengan metode ini, siswa juga lebih mampu memahami dan menerapkan materi dengan baik. Untuk itu, guru harus memahami materi secara baik agar penjelasan yang diberikan tepat dan jelas. Terlebih jika materi yang diajarkan melibatkan hal-hal yang sensitif, seperti mayat, maka presentasi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan yang bisa menyebabkan dampak besar dalam dunia nyata. Proses pameran atau pembuktian dalam metode demonstrasi harus dilakukan secara teratur dan teliti.²⁴

Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan yang dimiliki oleh metode demonstrasi ialah sebagai berikut:

1. Memberi contoh gambaran yang lebih terperinci tentang suatu proses, cara bekerja, komponen atau membandingkan dengan materi pelajaran.
2. Membuat materi yang mudah untuk diingat dan dipahami oleh peserta didik serta dijelaskan dengan cara visual dan konkret.
3. Membuat proses kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan merangsang peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.
4. Melatih kemampuan peserta didik melalui pengamatan, pendengaran, dan penglihatan secara bersamaan serta aktif untuk berkreaitivitas.
5. Merubah konsep yang abstrak menjadi konsep yang nyata dan dapat dilihat jelas oleh peserta didik.

Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan untuk memperlancar suatu kegiatan pembelajaran, kelebihan tersebut ialah:²⁵

1. Menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih jelas dan terencana, sehingga terhindar dari penyalahgunaan kata.
2. Peserta didik lebih cepat memahami dari apa yang mereka telah pelajari.
3. Arah pembelajaran menjadi semakin jelas dan menarik.

Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun untuk kekurangan dari metode demonstrasi ialah sebagai berikut:²⁶

1. Membutuhkan keterampilan khusus dari seorang pendidik
2. Pemberian fasilitas, ruang dan biaya yang tidak sesuai dan tidak selalu tersedia.
3. Memerlukan persiapan dan strategi yang matang sehingga dapat menyita waktu yang cukup lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembicaraan mengenai arti pembelajaran secara umum dan pendapat Abuddin Nata, serta analisis terhadap empat metode pembelajaran, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang direncanakan dengan

²² Abuddin Nata, *"Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran"*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011). hlm. 183-184.

²³ Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *"Strategi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet ke-5. Departemen Agama RI, 2004. Al-Qur'an dan Terjemahan Jumanatul ali art. Bandung, 2013).

²⁴ Annisa Saskia, Ulva Rahmi dan Murmahdi, *"Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kec Payakumbuh, Jurnal ilmu sosial, bahasa dan pendidikan"*, (2023).

²⁵ Abuddin Nata, *"Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran"*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011).

²⁶ Abuddin Nata, *"Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran"*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011). hlm. 184.

melibatkan pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar, dengan tujuan mengubah perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Menurut Abuddin Nata, dalam pendidikan Islam, pembelajaran harus didasarkan pada nilai-nilai agama, kemanusiaan, kesatuan, keseimbangan, dan kerahmatan terhadap alam, serta didukung oleh dasar-dasar yang berasal dari aspek religius, filosofis, dan ilmiah. Setiap metode pembelajaran memiliki ciri, tujuan, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda. Metode ceramah cocok untuk menyampaikan materi dalam jumlah banyak kepada kelompok yang besar. Metode tanya jawab meningkatkan interaksi dan partisipasi antara guru dan siswa secara dua arah. Metode diskusi mendorong kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok. Sementara itu, metode demonstrasi membantu memperkuat pemahaman siswa melalui pengamatan langsung dan contoh nyata. Dengan demikian, memilih metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi situasi pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

REFERENSI

- Robi'ah. (2024). *Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam*. Darsono, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tilaar, H.A.R. 2002. Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113.
- Nata, Abuddin. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Media Group. Cet. ke-2
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Darajat, M. (2021). Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik). *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 2(1), 6–15. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25694/>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. Iestari br. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt%0Ametatih>
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 metode komunikatif PAI*. Jakarta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. ke-7
- Suhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 1993)
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet ke-5. Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan Jumanatul ali art*. Bandung.
- Annisa Saskia, Ulva Rahmi dan Murmahdi, 2023. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kec Payakumbuh, *Jurnal ilmu sosial, bahasa dan pendidikan vol. 3, No. 1*